

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEBERHASILAN PENERAPAN TOILET TRAINING PADA  
ANAK USIA TODDLER DI TK ABA**



**ERISKA INDAH TAWAKALNI**

**NPM : 17. 156. 01. 11. 009**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI**

**NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

**BEKASI**

**2021**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEBERHASILAN PENERAPAN TOILET TRAINING PADA  
ANAK USIA TODDLER DI TK ABA**

**Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan**

**Memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**



**ERISKA INDAH TAWAKALNI**

**NPM : 17. 156. 01. 11. 009**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI**

**NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

**BEKASI**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN PENERAPAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI Tk ABA** telah disetujui sebagai skripsi dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Bekasi , 22 Juni 2021

Penguji I



(Baltasar S.S Dedu, S.Kep., MSc)  
NIDN : 0301018806

Penguji II



(Nurti Yunika K Gea, S.Kep., Ns., M.Kep)  
NUPN : 9901009124

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU**  
**DENGAN KEBERHASILAN PENERAPAN TOILET TRAINING**  
**PADA ANAK USIA TODDLER DI Tk ABA**

Disusun Oleh :

**ERISKA IMDAH TAWAKALNI**

**NPM. 17.156.01.11.009**

Diujikan Secara Online

Pada Tanggal 02 September 2021




Mengetahui,

Penguji I

Penguji II

**Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc**  
**NIDN. 0301018806**

  
**Nurti Yunika K Gea, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NUPN. 9901009124**

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

Kepala Program Studi Ilmu  
Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi  
Ners

**Dr. Lenny Irmawaty S. STT., M.Kes**  
**NIDN. 111901197903**

**Dinda Nur E. H. B. S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIDN. 0301109302**

Disahkan,  
Ketua STIKes Medistra Indonesia

**Linda K Telaumbanua, STT., M. Keb**

**NIDN. 0302028001**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eriska Indah Tawakalni

NPM : 17.156.01.11.009

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Lampung, September 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Digitized by Google

Eriska Indah Tawakalni  
Npm : 17.156.01.11.009

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba”. Skripsi ini merupakan syarat untuk penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia.

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Saver Mangandar Usman Ompusunggu, SE., selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia
2. Vermona Marbun, MKM., selaku Ketua BPH Yayasan Medsitra Indonesia
3. Linda K Telaumbanua, SST., M.Keb., selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
4. Nurmah, STT., M.Kes., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
5. Farida Banjarnahor, SH., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia
6. Hainun Nisa, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIKes Medistra Indonesia

7. Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga , S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Kepala Program Studi Keperawatan (SI & Ners) STIKes Medistra Indonesia.
8. Dra. Isti Ratnariningsih, MARS, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi masukan serta arahan selama proses akademik.
9. Rotua Suriany S.Kep., M.Kes., selaku Dosen Koordinator Skripsi.
10. Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Ernauli Meliyana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Wali Kelas 4A Ilmu Keperawatan.
12. Seluruh Dosen dan Staff STIKes Medistra Indonesia yang turut membantu memberikan banyak ilmu, masukan dan arahan selama proses pendidikan.
13. Kedua Orang Tua tercinta serta kakak saya yang selalu memberikan banyak doa dan yang selalu mendukung baik secara moril maupun materi serta semangat yang menyertai penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Rekan-rekan S1 Ilmu Keperawatan kelas A, B dan C khususnya angkatan XIII STIKes Medistra Indonesia yang selalu memberikan motivasi, semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Rekan-rekan Lampung Squard Tika Ratna Setiawati, Ajeng Nevia, Siti Soleha, dan Kurnia Aditama yang pertama tidak saling mengenal menjadi saling mengenal dan berjuang bersama hingga saat ini.

16. Teruntuk Desi Deria dan Tanti Wahyuni terimakasih untuk motivasi dan masukan selama proses penyusunan Skripsi, serta untuk 9 peteran dan 23 bujang NCT-ku terimakasih sudah membuat hari-hari selama penyusunan menjadi menyenangkan.

Dalam hal ini penulis menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kepada para pembaca khususnya Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan jika ada kesalahan dalam penulisan Skripsi ini penulis mohon kesediaannya untuk kritik dan saran, serta motivasi yang membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya kepada para pembaca.

Lampung, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I .....	5
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
1. Tujuan umum.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Pengetahuan.....	19
1. Pengertian Pengetahuan.....	19
B. Pengertian Keberhasilan .....	23
1. Fase Toilet Training .....	24
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan <i>Toilet Training</i> ..	25
3. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Toilet Training .....	30
C. Toilet Training .....	31
1. Pengertian Toilet Training .....	31
2. Tanda Siap Toilet Training .....	32

4. Cara Melakukan Toilet Training.....	36
5. Beberapa Tips Ibu Dalam Melatih Toilet Training.....	37
6. Dampak masalah toilet training .....	38
D. Usia Todler (2-4 tahun).....	39
1. Karakteristik Balita .....	40
2. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler .....	40
3. Kebutuhan Nutrisi .....	43
4. Pola tidur .....	44
5. Perkembangan motorik .....	45
6. Perkembangan Psikologis .....	46
7. Perkembangan bahasa usia toddler .....	46
8. Perkembangan Seksualitas .....	47
9. Perkembangan Personal-sosial.....	48
10. Perkembangan Moral Anak Usia <i>Toddler</i> .....	49
11. Stimulasi Bermain.....	50
E. Kerangka teori.....	52
F. Kerangka konsep.....	53
BAB III.....	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian .....	55
B. Populasi dan Sampel.....	55
C. Ruang lingkup penelitian .....	56
D. Variabel Penelitian.....	59
E. Definisi Operasional.....	60
F. Jenis Data .....	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
H. Instrumen Penelitian .....	63

I. Pengolahan data .....	64
J. Analisis Data .....	66
K. Etika penelitian .....	67
BAB IV .....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
1. Sejarah Desa .....	69
2. Visi dan Misi Tk ABA .....	70
3. Gambaran Responden Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian .....	71
1. Data Umum Responden.....	71
3. Analisa Bivariat .....	74
C. Pembahasan .....	75
1. Interpretasi Dan Hasil Diskusi.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V.....	82
SIMPULAN DAN SARAN .....	82
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian .....	9
Tabel 3.1	Definisi Operasional .....	45
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di TK.....	43
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di TK .....	43

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori .....	40
Skema 2.2 Variabel Independen & Variabel Dependen .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Formulir Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal Penelitian
- Lampiran 3 : Formulir Permohonan Ujian Proposal Penelitian
- Lampiran 4 : Formulir Permohonan Ujian Sidang Hasil
- Lampiran 5 : Permohonan Responden
- Lampiran 5 : Kuesioner Tingkat Pengetahuan Toilet Training
- Lampiran 7 : Kuesioner Keberhasilan Toilet Training
- Lampiran 8 : Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Studi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Balasan
- Lampiran 12 : Master Tabel Uji Univariate Dan Bivariate
- Lampiran 13 : Hasil Uji Univariate
- Lampiran 14 : Hasil Uji Bivariate
- Lampiran 15 : Dokumentasi

Lampiran 16 : Riwayat Hidup

Lampiran 17 : Persembahan

**ABSTRAK**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEBERHASILAN PENERAPAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA  
TODDLER DI TK ABA**

Peneliti<sup>1</sup>, Pembimbing<sup>2</sup>

Eriska Indah Tawakalni<sup>1</sup>, Nurti Y.K Gea<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

[Eriskaindah03@gmail.com](mailto:Eriskaindah03@gmail.com), [geacanb@gmail.com](mailto:geacanb@gmail.com)

**Latar belakang :** Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku ibu. Tinggi atau rendah nya pengetahuan ibu tentang *toilet training* juga berhubungan dengan terpaparnya ibu oleh informasi. Dalam melakukan toilet training dibutuhkan metode yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak.

**Tujuan penelitian :** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA.

**Metode penelitian :** Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh atau sampel total. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan jumlah 47 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis secara bivariate dengan menggunakan uji chi square.

**Hasil penelitian :** Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA dengan hasil chi square di peroleh nilai p value =  $0.000 < 0,05$ . Mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (42,6 %) dan responden yang memiliki keberhasilan toilet training baik yaitu sebanyak 29 responden (61,7 %).

**Kesimpulan :** Hasil analisa penelitian bahwa menunjukkan adanya Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet*

*training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas. Dari hasil kuisioner saat melakukan penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata ibu mempunyai pengetahuan yang baik dengan keberhasilan penerapan *toilet training* yang baik.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan Ibu, Keberhasilan *Toilet Training*, *Toilet Training*, Anak Usia Toddler.

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL AND THE ABILITY IMPLEMENTATION TOILET TRAINING IN TODDLER AGE CHILDREN IN TK ABA**

Researcher<sup>1</sup>, Supervisor<sup>2</sup>

Eriska Indah Tawakalni<sup>1</sup>, Nurti Y.K Gea<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Indonesian College of Medical Health

<sup>2</sup>Indonesian College of Medical Health Sciences

[Eriskaindah03@gmail.com](mailto:Eriskaindah03@gmail.com), [geacanb@gmail.com](mailto:geacanb@gmail.com)

**Background:** *Mother's knowledge is very important for the formation of mother's behavior. Mother's high or low knowledge about toilet training is also related to the mother's exposure to information. In carrying out toilet training, the right method is needed so that it is easy for children to understand.*

**Research Objectives :** *To analyze the relationship between mother's level of knowledge and the success of toilet training implementation for toddlers in Tk ABA.*

**Method :** *The research method used is analytic with cross sectional approach. The sampling technique used in this research is the whole or the total sample. So that the sample in this study is the entire population with a total of 47 people. Collecting data using a questionnaire. Bivariate analysis using chi square test.*

**Results :** *The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the mother's level of knowledge and the successful implementation of toilet training for Toddler-aged children in Tk ABA with the chi square result,  $p$  value = 0.000 < 0.05. The majority of respondents have good knowledge as many as 20 respondents (42.6%) and respondents who have good toilet training success are as many as 29 respondents (61.7%).*

**Conclusion:** *The results of the research analysis show that there is a relationship between mother's knowledge about toilet training and the successful implementation of toilet training for toddlers at Tk ABA, Sukabakti Village, Palas District. From the results of the questionnaire when conducting research, it can be seen that the average mother has good knowledge with the successful implementation of good toilet training.*

**Keywords:** Mother's Knowledge Level, The Ability Implementation Toilet Training, Toddler Age Children.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu. Walaupun demikian, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih dan Dde Ranuh, 2013).

Seperti yang dikutip (Hendrawati et al., 2020) dari (Luqman, 2010) bahwa salah satu stimulasi yang penting dilakukan pada masa perkembangan yaitu melakukan stimulasi terhadap kemandirian anak dalam melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet. Mengajarkan anak untuk melakukan BAB dan BAK akan efektif jika dilakukan sejak anak usia dini. Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa menggunakan toilet secara mandiri.

Pelatihan *toilet training* merupakan faktor penting dalam perkembangan anak usia dini. Sebagian besar anak-anak di Amerika

mencapai perkembangan fisiologis, kognitif, dan emosional yang diperlukan dalam pelatihan toilet pada usia 18 sampai 30 bulan. Penanda kesiapan *toilet training* meliputi kemampuan berjalan, mengikuti instruksi orang tua, melepaskan pakaian dan menunjukkan rasa yang tidak nyaman dengan popok kotor (Soetjiningsih dan Dde Ranuh, 2013).

Seperti yang di ungkapkan Ikatan Dokter Anak Indonesia bahwa pada bayi baru lahir sampai usia 1 bulan, frekuensi buang air kecil normal dapat sampai 20 kali dalam sehari. Seiring dengan bertambahnya usia frekuensi buang air kecil berkurang, yaitu usia 4 tahun sekitar 30% anak masih mengompol, usia 5 tahun 10% dan usia 18 tahun sekitar 1% anak masih mengompol.

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai pra-sekolah mencapai 75 juta anak. Pada tahun 2014 anak usia *toddler* (1-3 tahun) sebanyak 123 anak. Anak yang berhasil menjalankan toileting 25% dan 75% gagal dalam menjalankan toileting. pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) berhasil menjalankan *toilet training* 40% dan 60% gagal melakukan *toilet training*. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, misal nya pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK,

pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lagi.

Dalam melakukan *toilet training*, pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuk nya perilaku ibu. Tinggi atau rendahnya pengetahuan ibu tentang *toilet training* juga berhubungan dengan terpaparnya ibu oleh informasi. Tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penerapan *toilet training* dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melaksanakan penerapan *toilet training*. Sehingga diperlukan penanganan dari berbagai pihak terutama petugas kesehatan secara menyeluruh terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* (Hendrawati et al., 2020).

Dalam melatih anak usia *toddler* melakukan *toilet training* cukup sulit, dimana pada usia ini seorang anak memasuki tahap perkembangan dalam melawan keragu-raguan. Anak-anak yang berada pada usia 2-3 tahun menginginkan kebebasan secara emosional yang tergantung pada orang tua. Anak ingin mandiri dalam berbagai hal secara fisik, namun tugas tersebut tidak bisa diselesaikan tanpa dibimbing, sehingga muncul fenomena berhati-hati dari orang tua dalam menjalankan perannya pada saat anaknya memasuki usia *toddler*, karena pada masa-masa tersebut sering terjadi reaksi penolakan dari anak (Mahmud U, 2013) dalam (Iwan et al., 2018).

Seperti penelitian yang dilakukan (Hendrawati et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* lebih dari sebagian ibu (55,8%) berpengetahuan kurang baik dan (44,2%) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *toilet training*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu (58,8%) tidak menerapkan *toilet training*. Tingginya angka yang tidak menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Menurut teori perkembangan Sigmund Freud, anak-anak usia *toddler* atau biasa juga di sebut *golden age* (1-3 tahun) mengalami beberapa fase yaitu fase oral dalam tahap ini mulut merupakan pusat kepuasan, dalam fase ini mulai berkembangnya kemampuan anak yaitu belajar untuk makan. Fase anal pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau *toilet training* (pelatihan buang air pada tempatnya). Fase phallic pada fase ini anak mulai menaruh perhatian pada alat kelamin nya. Kemudian fase laten dan fase genital (Soetjningsih dan Dde Ranuh, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yista Nara (2019) bahwa anak yang memiliki kontrol dalam mengompol yang baik sejumlah 10 anak (33%) dan sebagian besar yang memiliki kontrol mengompol kurang sejumlah 20 anak (67%) dari 30 responden. Dalam keberhasilan melakukan *toilet training* salah satu faktor terpenting adalah pengetahuan

ibu mengenai *toilet training*, dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang *toilet training* maka ibu akan mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan yang telah dimiliki anaknya. Pada orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan menerapkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan sang anak. Sebaliknya pada orang tua yang kurang dalam pengetahuan tentang *toilet training* akan menerapkan tidak sesuai dengan usia serta kemampuan anak, hal ini dapat menimbulkan kecemasan, stres dan muncul rasa marah jika melihat anak tidak mampu melakukan toilet training (Notoatmodjo, 2012).

Banyak hal yang menyebabkan kegagalan *toilet training* antara lain memulai *toilet training* pada saat yang salah, memaksa anak dan menghukum anak (Pembadjeng, 2010) dalam (Ifalhma et al., 2019). Studi terbaru merekomendasikan para orang tua untuk mulai mengenalkan toilet training saat anak berusia 18-36 bulan. Anak yang baru mulai belajar menggunakan toilet di atas usia 3 tahun cenderung lebih sering mengompol hingga usia sekolah. Sebaliknya, bila anda mulai mengenalkan anak sebelum berusia 18 bulan justru lebih sering gagal (Rana, 2010) dalam (Ifalhma et al., 2019).

Pada anak usia 2 tahun, apabila dilakukan penerapan toilet training dengan benar seharusnya anak tidak akan mengompol pada siang hari. Orang tua seharusnya membiasakan anak ke toilet jika anak ingin buang air besar dan buang air kecil sehingga anak akan terbiasa untuk buang air

besar dan buang air kecil di toilet. Pemakaian diapers juga seharusnya dihentikan saat anak berusia 2 tahun karena dengan menggunakan diapers anak akan sulit mengenali kapan saat akan buang air kecil. Orang tua juga seharusnya tidak menghukum dan memarahi anak saat gagal melakukan toilet training karena dapat mengakibatkan anak akan belajar perilaku agresif dalam mengatasi rasa marah.

Dari hasil studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa banyak ibu mengatakan bahwa anaknya masih buang air kecil disembarang tempat salah satunya di depan rumah, peneliti juga menemukan beberapa anak jika ingin buang air besar atau buang air kecil tidak memberitahu gurunya terlebih dahulu, buang air besar dan buang air kecil sambil menangis, orang tua yang masih menunggu anak nya di sekolah kurang tanggap saat anak nya buang air besar dan buang air kecil walau sambil menangis, serta ibu juga mengatakan masih belum mengerti cara mengajarkan toilet training pada anak. Seyogyanya anak pada usia tersebut mulai belajar tahapan atau proses toilet training, hal ini harus nya didapatkan dari ibu yang memahami proses perkembangan anak pada usianya namun kenyataannya masih banyak anak-anak usia *toddler* bahkan sekolah belum mampu melakukan BAK dan BAB secara mandiri, didapati anak-anak usia pra sekolah dan sekolah masih menggunakan *diapers*. Berdasarkan pengkajian yang telah di paparkan diatas maka penulis berminat melakukan penelitian

tentang "Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan toilet training pada anak usia Toddler di Tk ABA"

## **B. Rumusan Masalah**

Usia *toddler* atau sering disebut *golden age* merupakan masa dimana anak mengalami 3 fase yang diantaranya nya fase anal pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau toilet training (pelatihan buang air pada tempatnya), dalam melatih anak melakukan toilet training peran ibu sangat penting. Selain dibutuhkan ketekunan dan kesabaran faktor pendorong keberhasilan penerapan *toilet training* ini adalah pengetahuan ibu tentang *toilet training* itu sendiri, seorang ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memahami tentang manfaat nya dilakukan *toilet training* terhadap anak dan juga mengerti dampak buruk nya jika tidak dilakukan. Ibu yang mempunyai pengetahuan juga akan mempunyai pikiran terbuka dan positif terhadap konsep *toilet training* sehingga tingkat keberhasilan akan meningkat.

Karena dampak dari tidak terlaksananya *toilet training* akan berpengaruh terhadap masa depan anak, anak yang gagal dalam melakukan *toilet training* cenderung keras kepala, tidak teratur dalam kegiatan sehari-hari, anak akan lebih emosional dan ceroboh. Sedangkan anak yang berhasil *toilet training* akan memiliki kepribadian yang mandiri, disiplin, dan menjadi pribadi yang rapi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis merumuskan masalah yang di dapat yaitu " Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *penerapan toilet training* pada anak usia Toddler di Tk ABA?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia Toddler di Tk ABA.

#### **2. Tujuan khusus**

- a.** Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA.
- b.** Mengidentifikasi keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA.
- c.** Mengetahui jumlah distribusi karakteristik responden hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA.
- d.** Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat penelitian itu adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penelitian pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih luas lagi untuk kepentingan pengetahuan ilmu keperawatan dan menguatkan pembuktian teori adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di tk ABA.

### **2. Manfaat Praktisi**

#### a. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar untuk memperluas wawasan, bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut serta referensi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *Toddler* di Tk ABA.

#### b. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kepala sekolah beserta guru di Tk ABA sehingga menambah pengetahuan dan wawasan kepala sekolah beserta guru tentang tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan terhadap penerapan *toilet training*

pada anak usia *Toddler* sehingga sekolah dapat memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu dan anak.

c. Bagi responden

Dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama pada orang tua akan pentingnya memberikan *toilet training* pada anaknya sejak dini yakni umur 2-4 tahun, jika anak nya sudah memperlihatkan tanda-tanda siap diajarkan *toilet training*.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, serta hasil penelitian dapat digunakan bahan penyuluhan bagi masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Pengarang	Judul	Tahun	Hasil
1.	(Rasyada, 2019)	<i>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Tk A Dan Tk B Di Tk Pkk Jotawang Yogyakarta</i>	2019	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment variabel tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan variabel keberhasilan menunjukkan nilai positif 0,472 besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training

				dengan keberhasilan toilet training berada dalam katagori “sedang”.
2	(Ifalagma et al., 2019)	<i>Korelasi Kesiapan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan</i>	2019	Hasil penelitian menunjukkan nilai Odd ratio sebesar 22, artinya ibu yang siap dalam melakukan toilet training pada anak berpeluang anaknya berhasil melakukan toilet training 22 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak siap. Hal ini membutuhkan peluang semakin besar anak akan berhasil dalam toilet training jika orangtua siap.
3	(Iwan et al., 2018)	<i>Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penerapan Toilet Training</i>	2016	Sedangkan angka Sig. (2-tailed) adalah 0,000, nilai ini lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$ ( $0,000 < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan

		<i>Pada Anak Usia Toddler Di Desa Majasari Garut</i>		yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap penerapan toilet training . Selanjutnya nilai Correlation Coefficient (koefisien korelasi) menunjukkan angka 0,674*, maka nilai ini menandakan ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap penerapan toilet training.
4	(Hendrawati et al., 2020)	<i>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Padamukti Wilayah Kerja</i>	2019	didapatkan bahwa lebih dari sebagian ibu (55,8%) berpengetahuan kurang baik tentang toilet training, lebih dari sebagian ibu (58,9%) memiliki sikap tidak menerapkan toilet training pada anak usia toddler. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat

		<i>Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut</i>		pengetahuan dengan sikap penerapan toilet training pada anak usia toddler di Desa padamukti wilayah kerja Puskesmas Gadog kecamatan Pasir wangi Kabupaten Garut dengan nilai p-value 0.000.
--	--	---	--	---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Adapun menurut Notoatmodjo (2007), sebagaimana dikutip oleh (Lestari T, 2015) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia adalah melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Jadi menurut penjabaran diatas pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Selain itu juga didapatkan dari proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan juga bisa dikatakan suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan kedua nya sangat erat hubungannya. Dengan pendidikan yang tinggi maka diharapkan seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang

dengan pendidikan rendah tidak juga berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan sesuatu objek mempunyai dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Melalui dua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui seseorang, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif pula terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

#### 1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan bisa dikatakan merupakan tolak ukur kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari enam tingkatan yaitu :

##### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya.

Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

##### b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi secara benar.

- c. *Aplikasi (Application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi nyata.
  - d. *Analisis (Analysis)*

Kemampuan menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.
  - e. *Sintesis (Synthesis)*

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
  - f. *Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi/penilaian* terhadap suatu materi/obyek (Lestari T, 2015).
2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut :
- a. Tingkat pendidikan, merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku dari negative menjadi positif atau yang positif menjadi lebih meningkat.
  - b. Informasi, seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambahkan pengetahuan yang lebih luas.
  - c. Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang yang mana akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

- d. Budaya, merupakan pedoman tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- e. Sosial ekonomi, yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya (Lestari T, 2015).

### 3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau juga menggunakan angket dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang ingin diketahui atau ingin diukur serta dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan responden secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif (misalnya jenis pertanyaan *essay*) dan pertanyaan objektif (misalnya pertanyaan pilihan ganda/*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya

prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%). (Arikunto. S, 2010)

## **B. Pengertian Keberhasilan**

Menurut Poerwardaminta (2007) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris *succes* berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.

Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan. Dari pengertian yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan toilet training bisa dilihat pada akhir usia 3 tahun. Pada usia ini, dibutuhkan kemampuan fisik yaitu kemampuan untuk berjalan dan menahan urgensi BAB atau BAK, dan kemampuan emosional, yaitu keinginan untuk BAB atau BAK pada tempatnya. Meskipun *toilet training*

sudah diajarkan sejak usia dini, namun pencapaian keberhasilan tidak mengompol lagi baru bisa terjadi umumnya pada usia 2,5 tahun.

### **1. Fase Toilet Training**

Seorang anak dapat dikatakan berhasil apabila mampu melewati *fase toilet training* dengan indikator :

a. Berdiskusi

Anak dapat menjelaskan atau memberitahukan kepada orang tua mengenai keinginannya untuk BAB atau BAK dengan menggunakan isyarat atau kata-kata.

b. Membuka celana

Sebelum ke toilet, anak membuka celana atau pakaiannya sendiri terlebih dahulu sebagai persiapan awal untuk memulai BAK dan BAB.

c. Pergi ke toilet

Anak bergegas menuju ke toilet dengan sendirinya dengan atau tanpa didampingi orang tua dan anak dapat duduk di toilet dengan baik serta membuang kotoran tepat pada lubangnya.

d. Menyeka atau membilas

Anak mampu membasuh alat kelaminnya sendiri dengan benar sehabis BAK dan BAB.

e. Memakai celana

Anak dapat memakai kembali celana atau pakaiannya sendiri sehabis melakukan BAK dan BAB di toilet.

f. Menyiram

Anak dapat menyiram dan membersihkan kloset yang telah digunakannya.

g. Cuci tangan

Anak mencuci tangan setelah melakukan BAK dan BAB di toilet.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan *Toilet Training***

Menurut Supartini (2004) dalam (Edianti Komala, 2016) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi *toilet training* diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Usia anak

Usia anak akan mempengaruhi berhasilnya seorang anak melakukan *toilet training* dirumah, karena jika anak di ajarkan sebelum waktunya maka banyak akan menyebabkan kegagalan anak untuk berlatih toilet karena secara fisik dan psikologis anak belum siap dan belum mampu untuk melakukannya.

2) Status kesehatan

Status kesehatan anak mempengaruhi berhasilnya seorang anak untuk melakukan *toilet training*, karena dalam berlatih di toilet dibutuhkan kondisi fisik dan mental yang sehat pada naka untuk menunjang kemampuan anak dalam melakukan *toilet training*.

3) Riwayat perkembangan

Pada anak usia 18-36 bulan anak menginginkan kebebasan tetapi secara emosional masih bergantung pada orang tua. Anak ingin melakukan sendiri berbagai aktivitas fisik namun dia tidak bisa menyelesaikan tugas tanpa di bimbing orang tua. Tumbuh kembang pada anak yang terhambat atau keterbelakangan mental akan mengakibatkan keterlambatan untuk diajarkan *toilet training*.

b. Faktor Eksternal

1) Sosial ekonomi

Ekonomi orang tua yang baik dapat memberikan fasilitas yang memadai dalam menunjang kebutuhan anak dalam melakukan *toilet training*.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh dari kepentingan keluarga. Pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* didalam keluarga.

3) Pengalaman

Ibu yang mempunyai pengalaman dalam merawat anak akan lebih baik dalam mengajarkan *toilet training* pada anak.

4) Peran

Ibu yang bekerja akan mempengaruhi peran ibu dalam pengajaran *toilet training* pada anak karena jumlah waktu yang kurang saat bersama anak dikarenakan ibu sibuk bekerja.

5) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya ibu melakukan penerapan *toilet training*, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* akan berdampak pada cepatnya ibu melatih *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler*, hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia *toddler* yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training*.

6) Perilaku

Perilaku ibu yang positif atau baik dalam memberikan bimbingan *toilet training* pada anak dengan tidak menghukum anak apabila anak gagal akan memberikan dampak positif bagi pengajaran *toilet training* pada anak.

Adapun menurut Syahid (2011) dalam (Edianti Komala, 2016), faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor *Predisposisi*

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan ibu tentang *toilet training* sangat erat hubungannya dengan keberhasilan penerapan *toilet training*. Pengetahuan ibu yang rendah mengenai pentingnya *toilet training* ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dimasa depan. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang dampak tidak terlaksananya toilet training maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training*, dimana apabila anak berhasil melakukan *toilet training* anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin.

##### 2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengalaman sangat berpengaruh besar dalam hal keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Pendidikan akan memberikan dampak pola pikir dan pandangan ibu dalam proses penerapan *toilet training* pada anak.

##### 3) Pekerjaan

Status pekerjaan ibu mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak. Pekerjaan ibu dari pagi sampai sore atau bahkan pekerjaan yang mengharuskan ibu lembur menjadi alasan penerapan *toilet training* tidak berhasil.

Sedangkan dalam penerapan *toilet training* ini membutuhkan waktu lama dan kesabaran.

4) Tingkat sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan *toilet training*. Masyarakat atau keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi biasanya pendidikannya akan tinggi sehingga mempunyai pemikiran dan pandangan yang terbuka dan positif terhadap penerapan *toilet training*.

b. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

1) Sikap dan kebiasaan ibu

Sikap merupakan cara seseorang dalam menerima atau menolak sesuatu yang didasarkan pada cara seseorang memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu apakah objek itu berguna ataupun tidak bagi dirinya. Sikap dan kebiasaan ibu yang sibuk dan tak mau repot ini menjadi penghambat pelatihan *toilet training*.

2) Pengaruh lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan penerapan *toilet training*, dimana ibu akan memperhatikan lingkungan sekitar apakah anak usia *toddler* menggunakan toilet dengan baik atau tidak.

### **3. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Toilet Training**

Dalam penelitian (Edianti Komala, 2016) yang mengutip dari Warner (2007) faktor yang mendukung untuk *toilet training* adalah :

#### **1. Tersedianya Toilet**

Toilet sangat dibutuhkan untuk melatih *toilet training* karena orang tua akan memperkenalkan toilet dan penggunaan toilet kepada anak. Usahakan toilet bersih dan tidak licin agar tidak terjadi kecelakaan pada saat latihan dan berikan suasana nyaman agar anak tidak takut saat berada di toilet. Sebaiknya menggunakan kloset duduk karena selain lebih aman untuk anak dan juga memudahkan orang tua untuk mengajari *toilet training*. Apabila menggunakan kloset jongkok, buat penutup dari papan yang kokoh untuk menghindari kaki anak terpeleset masuk kedalam kloset.

#### **2. Pakaian untuk pengajaran penggunaan toilet**

Pakaian yang akan digunakan selama *toilet training* akan sangat menentukan keberhasilan *toilet training*. Hindari pakaian yang mempunyai gesper, kancing, resleting, tali, dan pengikat sulit lainnya. Hindari juga celana ketat, terusan, celana kodok, dan pakaian yang harus dimasukkan, yang berlapis, atau yang terlalu panjang. Gunakanlah pakaian dengan ikat pinggang dari karet, atau pakaian yang mudah untuk dilepaskan.

#### **3. Komunikasi**

Bicarakan dengan anak bahwa saat ini anak sudah siap untuk mulai belajar latihan buang air besar dan buang air kecil. Komunikasikan semua proses latihan buang air besar dan buang air kecil agar anak dapat memahami

sebelum latihan dilakukan, seperti membuka celana terlebih dahulu saat ingin buang air kecil atau besar, jongkok atau duduk pada toilet yang sudah tersedia, kemudian membersihkan alat kelamin dan menyiram toilet agar tetap bersih. Tanyakan kembali apa yang belum dipahami anak dan apabila anak belum mengerti, jelaskan kembali secara perlahan agar anak benar-benar memahaminya. Berikan pujian jika anak paham dan mampu melakukannya dengan baik, tetapi jangan memarahi anak jika belum dapat melakukannya

## **C. Toilet Training**

### **1. Pengertian Toilet Training**

*Toilet training* merupakan latihan atau usaha untuk menanamkan kebiasaan aktivitas buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pada tempatnya yaitu toilet dengan benar dan teratur pada anak. Latihan ini bisa mulai dilakukan pada anak yang berusia 18 bulan atau sekitar 1,5 tahun dan apabila latihan toilet training ini dilakukan pada anak di bawah usia 18 bulan maka akan menimbulkan pengalaman traumatik pada anak. (Syahid, L. 2014).

Seperti yang diungkapkan (Maidartati, 2018) bahwa *toilet training* merupakan salah satu tugas utama orang tua dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia (1-3 tahun). Dimana pada usia *toddler* anak berada pada tahap awal (*anal stage*) yaitu kepuasan anak berfokus pada lubang anus. *Toilet training* sendiri bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar

dan buang air kecil. Toilet training terdiri dari *bowel control* (control buang air besar) dan *bladder control* (control buang air kecil). Saat yang tepat untuk memulai melatih anak melakukan *toilet training* setelah anak mulai bisa berjalan sekitar usia 1-5 tahun. Anak mulai bisa dilatih kontrol buang air besar setelah berumur 18-24 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai dari pada kontrol buang air kecil, namun pada umumnya anak bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar 3 tahunan.

*Toilet training* atau latihan *berkemih* dan *defekasi* merupakan salah satu tugas anak pada usia *toddler*, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan rasa mengontrol rasa ingin *defekasi* mulai berkembang. Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan besar, selanjutnya anak akan merasa terbiasa menggunakan toilet secara mandiri.

## **2. Tanda Siap Toilet Training**

### **b. 18 bulan**

- 1) Mulai mengajarkan kata yang terkait dengan toilet, misal pipis dan pup.
- 2) Ajarkan anak untuk mendatangi anda kapanpun anak merasa popoknya basah dan kotor.
- 3) Ganti popok anak sesering mungkin, jangan menunggu penuh.

4) Membuat strategi ganti popok yang menyenangkan sehingga anak akan dengan sendirinya mendatangi anda ketika merasa popoknya basah atau kotor. Jangan membuat anak merasa bila ganti popok adalah hal yang menakutkan.

b. 21 bulan

1) Saat umur ini mulailah mengajarkan anak mengenai kamar mandi dan toilet. Jelaskan gunanya kamar mandi dan toilet misalkan jelaskan bahkan pipis dan pup harus di tempat khusus ini, demonstrasikan dengan membuang kotoran dari popok ke dalam toilet.

2) Minta anak untuk melihat teman sebaya yang sudah bisa melakukan toilet training menggunakan toilet. Baik toilet jongkok ataupun toilet duduk.

3) Jika dirumah menggunakan toilet duduk maka letakkan *potty chair* (kursi yang digunakan untuk melatih anak menggunakan toilet), juga ajarkan anak cara menggunakan toilet jongkok.

c. 2 tahun

1) Bacakan buku bergambar mengenai *toilet training* untuk anak.

2) Ajak anak untuk bermain dimana anak mengajari bonekanya untuk melakukan *toilet training*.

Anak yang bisa dikatakan berhasil melakukan *toilet training* jika tanpa diingatkan anak dapat buang air di kamar mandi sendiri.

- 1) Anak tidak mengompol saat tidur siang.
- 2) Popok yang digunakan anak tetap kering setidaknya dalam 2 jam sejak pemakaian,
- 3) Anak dapat memperlihatkan ekspresi muka, postur tubuh, atau juga dapat berbicara mengenai keinginan untuk buang air.
- 4) Anak sudah bisa mengikuti perintah sederhana.
- 5) Anak dapat berjalan ke dan dari kamar mandi sendiri.
- 6) Dapat membuka celana walau dengan bantuan.
- 7) Anak merasa tidak nyaman saat popok yang dipakai basah atau kotor dan merasa ingin cepat diganti. (Gasc et al., 2018).

### **3. Faktor-Faktor Yang Dapat Mendukung Toilet Training Pada Anak**

#### **a. Kesiapan Fisik**

- 1) Usia anak telah mencapai 18-24 bulan
- 2) Anak dapat jongkok kurang dari 2 jam
- 3) Mempunyai kemampuan motorik kasar seperti duduk dan juga berjalan.
- 4) Mempunyai kemampuan motorik halus seperti membuka celana dan pakaian.

b. Kesiapan Mental

- 1) Dapat mengenal rasa ingin berkemih dan *defekasi*.
- 2) Dapat berkomunikasi baik verbal maupun non verbal jika merasa ingin berkemih.
- 3) Keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain.

c. Kesiapan Psikologis

- 1) Dapat jongkok dan berdiri dit toilet selama 5-10 menit.
- 2) Mempunyai rasa ingin tahu dan penasaran terhadap kebiasaan orang dewasa dalam BAK dan BAB.
- 3) Anak merasa tidak betah dengan kondisi basah dan juga merasa risih jika ada benda padat dicelana dan ingin segera diganti.

d. Kesiapan Anak atau Orang Tua

- 1) Mengetahui tingkat kesiapan anak untuk melatih berkemih dan *defekasi*.
- 2) Adanya keinginan orang tua untuk meluangkan waktu untuk melatih anaknya cara berkemih dan *defekasi*.
- 3) Tidak mengalami konflik tertentu atau stress dalam keluarga yang berarti (perceraian). (Syahid, L. 2014).

#### 4. Cara Melakukan Toilet Training

Menurut (Maidartati, 2018) cara latihan toilet training pada anak *toddler* merupakan suatu hal yang harus dilakukan orang tua kepada anak, mengingatkan dengan melakukan pelatihan ini diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai tumbuh kembang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil, diantaranya :

a. Teknik Lisan

Merupakan suatu usaha untuk melatih anak dengan cara instruksi kepada anak-anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah anak BAK dan BAB. Cara ini benar dilakukan oleh orang tua dan mempunyai andil yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil ataupun buang air besar. Dimana kesiapan psikologis anak akan semakin matang sehingga anak mampu untuk melakukan buang air kecil dan buang air besar sendiri.

b. Teknik Modeling

Usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar dengan cara memberikan contoh secara langsung dan anak menirukannya. Cara ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak buang air kecil dan buang besar dengan cara mengajak anak ke toilet dan memberikan pispot dalam keadaan yang aman. Namun dalam

memberikan contoh orang tua harus melakukannya secara benar dan mengobservasi waktu saat memberikan contoh *toilet training* dan juga berikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal dalam melakukan *toilet training*. (Syahid, L. 2014)

c. *DTT (Discrete Trial Training)*

Merupakan metode yang menggunakan stimulus untuk memicu respon. Stimulus diberikan kepada anak sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya untuk memicu munculnya respon yang positif. Respon positif berupa perilaku mengikuti instruksi, berusaha pergi ke toilet ketika akan BAK, upaya mengkomunikasikan kegiatan BAK baik secara verbal maupun non verbal. Metode ini biasa dilakukan pada anak autistik.

- d. *Metode Bazelon*, strategi ini dirancang untuk meminimalkan konflik dan kecemasan anak serta menekankan pentingnya fleksibilitas. Pelatihan ini harus dilakukan dengan cara yang relatif lembut dan penuh keyakinan bahwa anak akan belajar pergi ke kamar mandi sendiri pada waktu yang tepat.

## **5. Beberapa Tips Ibu Dalam Melatih Toilet Training**

- a. Tetap berpikiran positif kepada anak. Ciptakan suasana yang sangat menyenangkan saat mengganti popok.
- b. Selalu berikan pujian pada anak saat ia bisa menahan pipis atau pup-nya hingga ke toilet.

- c. Ajarkan secara bertahap dan jangan terburu-buru. Semakin besar usia anak maka semakin mudah untuk diajarkan menggunakan toilet.
- d. Belajar menggunakan toilet sama dengan kemampuan lain yang dipelajari anak, jadi tidak masalah jika anak beberapa kali mengalami kegagalan sebelum akhirnya dapat berhasil.
- e. Pakaikan anak pakaian yang mudah untuk dibuka, sehingga waktu pipis atau pup mereka bisa membuka pakaiannya sendiri.
- f. Jangan memaksakan anak untuk duduk di toilet, karena dengan memaksa anak hanya akan merasa kesal dan tidak akan membuat anak belajar dengan cepat.
- g. Usahakan untuk tidak marah kepada anak saat mereka sesekali mengompol atau pup dicelana. Berikan kepercayaan kepada anak bahwa lain kali ia bisa melakukannya. (Syahid, L. 2014).

## **6. Dampak masalah toilet training**

Dampak yang paling umum terjadi dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua terhadap anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung akan bersifat keras kepala. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua sering memarahi anak pada saat buang air kecil atau buang air besar saat bepergian karena sulit mencari toilet. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian yang cenderung ceroboh, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. (Elsera, 2016). Jadi dalam melakukan

pelatihan *toilet training* tidak dianjurkan terlalu keras atau terlalu santai, berikan pelatihan dengan tegas namun tidak membuat anak terkekang. Buat latihan ini menyenangkan untuk anak.

*Toilet training* yang kurang berhasil juga mempengaruhi terjadinya *enuresis* dan *encopresis* dimasa mendatang. Keadaan demikian apabila berlangsung lama dan panjang akan mengganggu tugas perkembangan anak. Selain itu dampak jangka panjang dari tidak dilakukannya *toilet training* adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK). Anak-anak yang belum pernah dilatih dengan benar tentang *toilet training* dapat mengakibatkan *euneresis*, ISK, *disfungsi berkemih*, sembelit, *encoperis*, dan penolakan untuk pergi ke toilet lebih sering (Andriyani & Viatika, 2016).

#### **D. Usia Toddler (2-4 tahun)**

Anak usia toddler merupakan anak yang berada diantara rentang usia 12-36 bulan (Soetjiningsih dan Dde Ranuh, 2013), sedangkan menurut Septiari, B. B. (2017) anak usia *toddler* adalah anak yang telah mnegunjak usia 1 tahun atau lebih dikenal dengan pengertian usia anak dibawah 5 tahun.

Masa ini merupakan *golden age* atau masa keemasan yang mana sangat penting untuk membangun kecerdasan dan perkembangan anak yang baik (Loeziana Uce, 2015). Balita merupakan kelompok anak yang berada dalam suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dikarenakan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik misalnya koordinasi motorik halus dan motorik kasar begitupula kecerdasan yang sesuai dengan

tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak. (Septiari, B. B. 2017).

### **1. Karakteristik Balita**

Karakteristik balita dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif yang artinya menerima makanan dari apa yang disediakan orang tua.
- b. Anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang merupakan konsumen aktif dimana anak sudah bisa memilih makanan yang disukai dan tidak disukainya. (Septihari, B. B. 2017).

### **2. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler**

#### **a. Pertumbuhan**

Pertumbuhan yaitu perkembangan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang dapat diukur dengan ukuran berat badan (kg/gr/pound) atau ukuran panjang (meter/sentimeter) umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). (Septihari, B. B. 2017).

Menurut Septihari, B. B. 2017 yang dikutip dari Whaley dan Wong pertumbuhan sebagai suatu peningkatan jumlah atau ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan juga berat seluruh bagian tubuh.

Peningkatan ukuran tubuh terjadi secara bertahap bukan terjadi secara linier yang menunjukkan karakteristik percepatan ataupun perlambatan pertumbuhan pada masa *toddler*. (Cahyaningsih .D.S, 2017)

1) Tinggi badan

- a) Rata-rata bertambah tinggi 7,5 pertahun
- b) Rata-rata tinggi *toddler* usia 2 tahun sekitar 86,6 cm. tinggi badan pada usia 2 tahun adalah setengah dari tinggi dewasa yang diharapkan.

2) Berat badan

- a) Rata-rata pertumbuhan berat badan usia *toddler* yaitu 1,8-2,7 kg per tahun.
- b) Rata-rata berat badan *toddler* usia 2 tahun adalah 12,3 kg.
- c) Pada usia 2,5 tahun berat badan *toddler* mencapai empat kali berat disaat pertama lahir.

3) Lingkar kepala (LK)

- a) Pada usia anak 1-2 tahun, ukuran LK sama dengan ukuran lingkar dada.
- b) Total laju peningkatan LK pada tahun kedua adalah 2,5 cm, kemudian berkurang menjadi 1,25 cm pertahun sampai usia 5 tahun.

4) Lingkar lengan atas (LLA)

LLA mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot anak yang tidak terpengaruh banyak oleh keadaan cairan tubuh dibandingkan dengan berat badan, laju tumbuh lambat, dari 11 cm waktu lahir menjadi 16 cm pada satu tahun, dan untuk selanjutnya tidak banyak berubah pada umur 1-3 tahun.

b. Perkembangan

Selain mengalami pertumbuhan anak usia *toddler* juga mengalami perkembangan, dua hal ini merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan. Perkembangan sendiri merupakan penambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. (Soetjiningsih dan Dde Ranuh, 2013).

Ada beberapa aspek perkembangan yang seharusnya dicapai anak pada usia *toddler* yaitu:

1) Usia 12-18 bulan

- a) Mampu berjalan sendiri dan tidak jatuh.
- b) Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk.
- c) Mampu mengungkapkan keinginan secara sederhana.
- d) Anak mampu minum sendiri dari gelas dan tidak tumpah.

2) Usia 18-24 bulan

- a) Mampu berjalan mundur setidaknya lima langkah.

- b) Mulai mencoret-coret dengan alat tulis.
  - c) Menunjukkan anggota tubuh beserta namanya.
  - d) Menirukan orang tua melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti menyapu.
- 3) Usia 2-3 tahun
- a) Anak mampu berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan minimal 2 hitungan.
  - b) Meniru membuat garis lurus.
  - c) Mengungkapkan keinginan setidaknya dengan 2 kata.
  - d) Sudah bisa melepaskan pakaiannya sendiri. (Cahyaningsih .D.S, 2017).

### **3. Kebutuhan Nutrisi**

- 1) Kebutuhan nutrisi
  - a) Terjadinya penurunan kebutuhan kalori, protein, dan juga cairan.
  - b) Kebutuhan kalori 102 kkal/kg/hari.
  - c) Kebutuhan protein 1,2 kkal/gr/hari.
  - d) Batasi asupan susu untuk menjamin asupan zat besi yang optimal.
- 2) Pilihan dan pola makan
  - a) Pada usia 12 bulan kebanyakan usia *toddler* makan makanan yang diberikan orang tua.
  - b) Pada usia 18 bulan sebagian besar *toddler* mengalami *anoreksia* fisiologis.

- c) Anak usia *toddler* lebih suka makanan dalam porsi kecil tapi terasa enak.
  - d) Pada usia *toddler* anak lebih suka memakan satu jenis makanan saja dalam piring daripada makanan campuran, namun orang tua juga harus menawarkan makanan lainnya agar anak pun mengenal jenis makanan. Misalnya sayuran yang sering tidak disukai *toddler*.
  - e) Orang tua juga harus menganjurkan anak makan menggunakan alat makan.
- 3) Pendidikan anak dan keluarga
- a) Beritahukan orang tua untuk tidak menawarkan kudapan satu jam sebelum makan, karena hal ini akan mengurangi nafsu makan anak.
  - b) Hindarkan makanan yang mengakibatkan aspirasi, seperti kacang.
  - c) Juga ingatkan orang tua untuk tidak menggunakan makanan sebagai suatu penghargaan atau hukuman kepada anak.
- (Cahyaningsih .D.S, 2017)

#### **4. Pola tidur**

- 1) Total kebutuhan tidur anak usia *toddler* rata-rata 9-13 jam per hari.
- 2) Kebanyakan anak usia *toddler* tidur siang sehari sampai akhir tahun kedua dan juga ketiga.
- 3) Masalah tidur biasanya disebabkan oleh rasa takut berpisah.

- 4) Lakukan ritual waktu tidur dan obyek transisi yang membuat anak merasa aman, seperti membacakan dongeng, selimut, atau biasanya sebuah boneka.
- 5) Ketika anak bermimpi buruk segera bangun kan anak, selanjutnya respon yang paling baik adalah memegangnya dan menenangkannya, biarkan dia menceritakan mimpinya dan temani anak sampai anak merasa tenang dan tertidur kembali.

## **5. Perkembangan motorik**

- 1) Motorik kasar
  - a) Mampu berjalan tanpa bantuan pada usia anak menginjak 15 bulan.
  - b) Sudah mampu berjalan menaiki tangga, berpegangan pada satu tangan saja pada usia 18 bulan.
  - c) Berjalan menaiki dan menuruni tangga dengan satu langkah pada usia 24 bulan.
  - d) Anak mampu melompat dengan dua kaki pada usia 30 bulan.
- 2) Motorik halus
  - a) Usia 25 bulan anak mampu menumpuk dua buah kardus untuk membuat menara dan mencoret-coret secara spontan.
  - b) Mampu melakukan tepuk tangan, melambaikan tangan, menumpuk empat atau lebih kardus dan bisa menggelindingkan bola tepat sasaran pada usia 18 bulan.
  - c) Meniru coretan vertikal pada usia 24 bulan.

- d) Membangun menara 8 balok dan meniru tanda silang pada usia 30 bulan. (Cahyaningsih .D.S, 2017)

## **6. Perkembangan Psikologis**

- 1) Usia 12-18 bulan

Perkembangan social dini, anak egosentris, mulai mengembangkan rasa percaya diri, dan mampu bermain secara mandiri.

- 2) Usia 18-36 bulan.

Dimasa ini anak akan mulai belajar kemandirian, belajar cara memenuhi kebutuhan diri, membutuhkan persetujuan orang tua, berani menunjukkan benda yang diinginkan, belajar bergiliran dengan bantuan orang dewasa, belajar berbagi kepada orang lain, dan cemas apabila ditinggal (*separation Anxiety*). ( Septihari, B.B. 2017).

## **7. Perkembangan bahasa usia toddler**

Tahap perkembangan bahasa pada anak yaitu *Reflection vocalization*, *Bubbling*, *Lalling*, *Echolalia*, dan *True speech*.

- 1) Pada usia 10-16 bulan anak mampu memproduksi kata-kata sendiri, menunjuk bagian tubuh atau mampu memahami kata-kata tunggal.
- 2) Usia 18-24 bulan anak mampu memahami kalimat sederhana, kosa kata meningkat pesat, mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih.

- 3) Pada usia 24-36 bulan pengertian anak sudah bagus terhadap percakapan yang sudah sering dilakukan di keluarga, anak mampu melakukan percakapan melalui kegiatan Tanya jawab. (Soetjningsih, 2013).

## 8. Perkembangan Seksualitas

Teori psikoseksual oleh Sigmund Freud mengungkapkan bahwa tahap perkembangan anak memiliki ciri dan waktu tertentu serta diharapkan berjalan secara kontinyu. Berikut perkembangan psikoseksual anak usia 12-36 bulan menurut Freud :

- 1) Fase *oral* (umur 0-1 tahun)

Tahap ini anak akan selalu memasukkan segala sesuatu yang berada dalam genggamannya kedalam mulut. Disini peran dan tugas seorang ibu adalah memberikan pengertian bahwa tidak semua yang dipegang dapat dimakan.

- 2) Fase *anal* (umur 2-3 tahun)

Fungsi tubuh yang memberikan kepuasan pada anak adalah bagian anus.

- 3) Fase *phallic/oedipal* (3-6 tahun)

Pada usia ini anak senang memegang genetalia, anak akan cenderung dekat dengan orang tua yang berlawanan jenis kelamin (anak perempuan akan dekat dengan ayah) dan mempunyai rasa persaingan dengan orang tua sesama jenis (anak laki-laki yang merasa tersaingi oleh bapak dalam mendapatkan kasih sayang ibu).

## 9. Perkembangan Personal-sosial

Menurut teori Erick Erickson perkembangan psikososial seseorang dipengaruhi oleh masyarakat dibagi menjadi lima tahap yaitu *trust vs mistrust* artinya peran orang di sekitarnya sebagai pengasuh sangat krusial. (0-1 tahun), *otonomi/mandiri vs malu/ragu-ragu* (usia 2-3 tahun), inisiatif vs rasa bersalah (usia 3-6 tahun), keaktifan vs rendah diri (usia 6-12 tahun), *identity vs role confusion* (usia 12-20 tahun).

Perkembangan personal-sosial anak pada usia *toddler* sebagai berikut:

- 1) Pada usia 12-18 bulan anak mampu bermain sendiri di dekat orang dewasa yang sudah dikenal, mampu menunjuk apa hal yang diinginkan tanpa menangis, anak mampu mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu, memeluk orang tua, memperlihatkan rasa cemburu atau bersaing.
- 2) Usia 18-24 bulan anak mampu minum langsung dari cangkir dengan dua tangan, belajar untuk makan sendiri, mampu melepas sepatu dan kaos kaki serta mampu melepas pakaian yang tanpa kancing, belajar menyanyi, meniru aktifitas yang biasa dilakukan orang dewasa contohnya menyapu, anak mampu meminta pertolongan ketika kesulitan, dapat mengeluh apabila pakaian basah atau kotor, muncul kontrol buang air kecil biasanya ditandai dengan tidak kencing pada siang hari, mampu mengontrol buang air besar, mulai berbagi mainan dan bekerja bersama-sama dengan anak lain.

3) Pada usia 24-36 bulan anak mampu menunjukkan kemarahan jika keinginannya tidak terpenuhi, mampu makan menggunakan sendok atau garpu dengan tepat, mampu makan sendiri tanpa banyak nasi yang tumpah, dapat melepas pakaian sendiri, sering menceritakan pengalaman baru, mendengarkan cerita yang bergambar, mampu bermain pura-pura seperti bermain rumah-rumahan, mulai membentuk hubungan sosial dan mampu bermain dengan anak-anak lainnya, menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan ditambahkan gerakan isyarat. (Cahyaningsih .D.S, 2017).

#### **10. Perkembangan Moral Anak Usia *Toddler***

Menurut Teori Kohlberg yang sebagaimana dikutip oleh (Cahyaningsih .D.S, 2017) mengungkapkan bahwa anak usia *toddler* biasanya akan berada dalam subtahap pertama tahap prakonvensional, yang berorientasi pada hukuman dan kepatuhan.

Pola disiplin yang dapat mempengaruhi perkembangan *oral toddler*. Seperti hukuman fisik yang diberikan orang tua dan menahan hak anak cenderung memberikan *toddler* pandangan yang negatif mengenai oral, menahan cinta dan kasih sayang juga sebagai bentuk hukuman dapat menimbulkan perasaan bersalah terhadap anak. Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan (sekitar usia 2-4 tahun) anak sudah mampu menilai suatu tindakan apakah tindakan itu baik atau buruk bergantung dari hasilnya berupa hukuman atau penghargaan. Usia 4-7 tahun anak berada pada tahap orientasi instrumental naif dimana segala tindakannya ditujukan hanya

untuk pemuasan kebutuhan mereka dan lebih jarang ditujukan pada kebutuhan orang lain. Timbal balik atau keadilan menjadi landasan anak mereka contohnya jika kamu memukul tanganku, aku akan memukul tangan mu juga tanpa berfikir mengenai loyalitas atau rasa terima kasih.

Dalam hal ini tindakan disiplin yang tepat adalah memberikan penjelasan mengapa perilaku tertentu tidak dapat diterima atau dilakukan, memuji tindakan benar yang dilakukan anak, dan menggunakan distraksi untuk mencegah perilaku yang tidak dapat diterima.

## **11. Stimulasi Bermain**

### **1) Umur 12-18 bulan**

Pada usia ini anak sudah mulai melakukan latihan coret-mencoret dengan pensil warna, menyusun kubus, balok-balok, menyusun potongan gambar sederhana (*puzzle*), memasukkan dan mengeluarkan benda-benda kecil dari tempat nya bermain dengan boneka, sendok, piring, gelas, teko bahkan juga sapu. Mulai latih secara bertahap berjalan tanpa berpegangan, berjalan mundur beberapa langkah, memanjat tangga, menendang bola, melepaskan celana dengan bantuan, dan melakukan perintah-perintah sederhana misla “mana bola?”, “pegang ini”, “masukkan itu”, ambil itu”, dan juga latih untuk menyebutkan nama atau menunjuk benda-benda.

2) Umur 18-24 bulan

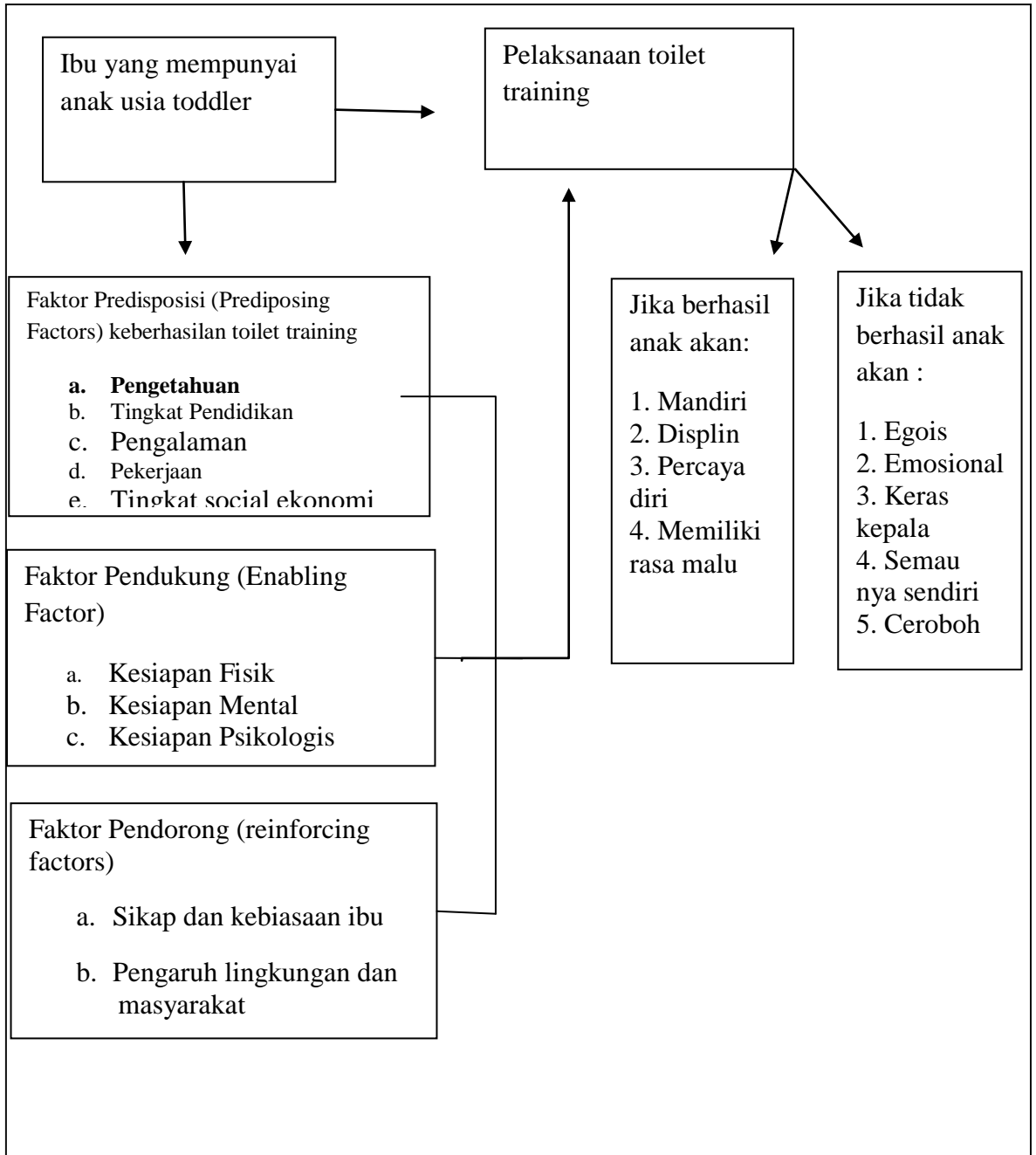
Latih anak dengan cara menanyakan kalimat-kalimat sederhana, menyebutkan, dan menunjukkan bagian-bagian tubuh (“mana mata?”, “mana hidung?”, “mana telinga?”), menanyakan gambar atau menyebutkan nama-nama binatang, dan juga bisa benda-benda disekitar rumah, mengajak berbicara tentang kegiatan sehari-hari (makan, minum, mandi, bermain apa tadi, dll), latihlah menggambar garis-garis lurus, ajarkan cara mencuci tangan, latih cara memakai dan melepas baju dan celana, juga bermain lempar bola dan melompat.

3) Umur 2-3 tahun

Pada usia 2-3 tahun anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan warna, menggunakan kata sifat (besar-kecil, panas-dingin, tinggi-rendah, panjang-pendek, dll), menyebutkan nama teman-teman yang bermain bersama, menghitung benda-benda disekitar nya, memakai baju sendiri, menyikat gigi, bermain kartu bergambar, boneka, bermain rumah-rumahan dan masak-masakan, menggambar garis dan lingkaran, latihan berdiri sengan satu kaki, buang air kecil dan besar dit toilet (Septiari, B.B. 2017).

## E. Kerangka teori

Skema 1.1 kerangka teori

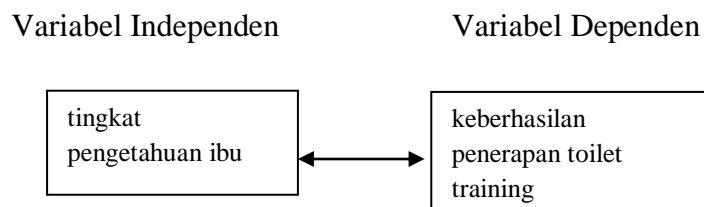


Keterangan : garis tebal adalah yang dilakukan peneliti.

#### F. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka yang dirangkai oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan (Swarjana, 2015). Kerangka konsep dalam penelitian terdiri dari variable independen dan variabel dependen. Variable independen adalah tingkat pengetahuan ibu sedangkan variable dependen adalah keberhasilan penerapan *toilet training*. Jika konsep di gambarkan maka sebagai berikut :

#### Skema 2.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal atau mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang *valid* dan *reliable* dengan cara yang sudah ditentukan.

*Ho* : Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Tingkat Keberhasilan Terhadap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas

*Ha* : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Tingkat Keberhasilan Terhadap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen (tingkat pengetahuan ibu) dan variabel dependen (keberhasilan *toilet training*) dikumpulkan pada saat yang sama. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat variabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Terhadap Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Tk Aba.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan. Idealnya penelitian dilakukan pada populasi, karena dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit dimana hasil penelitian akan diterapkan (Dharma, 2017). Populasi juga bisa dikatakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik yang akan diteliti bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2012). Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut

studi populasi atau studi sensus. Populasi penelitian ini adalah siswa Tk ABA Sukabakti dengan jumlah sebanyak 47 siswa.

## 2. Sampel

Sampel penelitian sebagai unit yang lebih kecil lagi yaitu sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini (Dharma, 2017). Besar sampel penelitian ini adalah 47 siswa dimana seluruh dari populasi dijadikan sampel penelitian.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara yang ditetapkan peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasinya. Teknik sampling digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh dari populasi yang terdapat sebanyak 47 siswa (Dharma, 2017).

## C. Ruang lingkup penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan pengetahuan

ibu tentang *toilet training* masih kurang sehingga banyak anak murid yang kurang mengerti tentang *toilet training*.

## 2. Waktu penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan judul penelitian																				
2	Studi pendahuluan																				
3	Waktu penyusunan																				
4	Sidang proposal penelitian																				
5	Pelaksanaan penelitian																				
6	Konsul hasil penelitian																				
7	Siding akhir																				



## E. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	skala
1	Tingkat Pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i> pada anak	Penilaian kemampuan ibu untuk mengetahui dan memahami tentang proses buang air kecil dan buang air besar pada anak, dan ibu dapat mengajarkan sejak dini hingga tercapainya suatu keberhasilan <i>toilet training</i> pada anak (Ledy Claudya Lase, 2018)	Kuisisioner Skala likert	1. Baik (skor 52-60) 2. cukup (skor 41-51) 3. Kurang (skor 30-40)	Ordinal

2	Keberhasilan penerapan <i>toilet training</i>	Suatu pencapaian orang tua terhadap kemampuan anak tentang BAB/BAK dengan melihat anak dapat melakukan kegiatan <i>toilet training</i> secara mandiri.	Kuisisioner Skala Guttman	1. Berhasil bila 8-15 pertanyaan dijawab 2. Tidak berhasil bila 1-7 jumlah soal yang dijawab	Ordinal
---	---	--	---------------------------	---	---------

## F. Jenis Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan melakukan wawancara sebelumnya terhadap orang tua siswa dan juga menggunakan kuisisioner. Untuk mengkaji hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan penerapan *toilet training* anak usia *toddler* di Tk ABA.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari pihak-pihak terkait. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa di Tk ABA Desa Sukabakti 47 siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi baik berupa teks maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian di Tk ABA.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan uji sidang proposal penelitian
2. Mengurus surat perizinan penelitian dari STIKes Medistra Indonesia kepada pihak sekolah Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.
3. Melakukan koordinasi dan mendapatkan perizinan dari sekolah Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas
4. Mengambil data pada responden dan memberikan penjelasan kepada responden tentang kuesioner yang akan diberikan, apabila bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini maka responden menandatangani

*informed Consent* dan jika tidak bersedia peneliti menghargai keputusan responden

5. Peneliti akan melakukan proses pengambilan data dengan metode kuesioner dan setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian (Dharma, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu berisi data responden yang dirahasiakan, pernyataan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu, dan pernyataan untuk mengetahui keberhasilan penerapan *toilet training*.

1. Untuk kuisisioner tingkat pengetahuan ibu berisi 30 pertanyaan.

Kuisisioner ini memiliki empat pilihan jawaban dengan skor yaitu sangat sering = 4, sering = 3, kadang – kadang = 2, tidak pernah = 1.

2. untuk kuisisioner keberhasilan penerapan toilet training dinilai dengan menggunakan skala Guttman dengan jawaban ya atau tidak, dikarenakan dibutuhkan jawaban yang tegas apakah anak

berhasil menerapkan *toilet training* atau tidak. Kuisisioner ini dibuat dalam bentuk daftar checklist, hasil pengukuran kuisisioner ini dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu berhasil menerapkan *toilet training* dan tidak berhasil menerapkan *toilet training*.

## **I. Pengolahan data**

### *1. Editing*

*Editing* yaitu dilakukan penyuntingan data yang telah terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian, kejelasan pengisian dan adanya kesalahan. Bila ditemukan kejanggalan dari data yang didapat maka akan segera diperbaiki.

### *2. Coding*

*Coding* yaitu pemberian angka atau kode tertentu kepada data yang terdiri dari beberapa kategori, sehingga memudahkan pada saat memasukkan data ke komputer. Pengkodean dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Variabel tingkat pengetahuan

- a) Kode 1 untuk kategori kurang
- b) Kode 2 untuk kategori cukup
- c) Kode 3 untuk kategori baik

#### 2. Variabel keberhasilan toilet training

- a) Kode 1 untuk kategori kurang

b) Kode 2 untuk kategori baik

3. Data umum

a) Kode 1 untuk responden 1, kode 2 untuk responden 2, kode 3 untuk responden 3 dan seterusnya.

b) Kode 1 untuk anak usia 3 tahun, kode 2 untuk anak usia 4 tahun, kode 3 untuk anak usia 5 tahun

c) Kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki, dan kode 2 untuk jenis kelamin perempuan.

3. *Entry data*

Peneliti telah melakukan sebuah proses memasukan data kedalam computer selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan software.

4. *Cleaning*

Peneliti sudah melakukan pembersihan data, lihat variabel data sudah benar atau belum. Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi saat kita meng-entry data ke komputer.

## 5. *Tabulating*

Setelah data setiap domain tingkat pengetahuan dan keberhasilan toilet training berkumpul, maka untuk menyajikan data dalam bentuk tabel yang berisi data dasar yang dianalisis baik data karakteristik responden maupun data inti mengenai hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu dan keberhasilan *toilet training*.

## J. Analisis Data

Analisa pada variabel-variabel penelitian ini dilakukan secara :

### 1. *Analisis Univariat*

Analisis data secara *univariat* dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen yang meliputi pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

### 2. *Analisis Bivariat*

Variabel yang akan dilakukan analisa bivariate dalam penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan

dependen. Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diketahui dengan membandingkan nilai alpha 0,05 dengan p value > nilai alpha, maka dinyatakan Ho gagal ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi sebaliknya apabila p 0,05 value < nilai alpha maka Ho ditolak, artinya ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

## **K. Etika penelitian**

### *1. Informed consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya.

### *2. Anonymity (tanpa nama)*

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menemukan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### *3. Confidentiality (kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 ini akan menguraikan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas Tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 23 Juli s.d 25 Juli 2021 di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Pada tahun 1990-an Desa Sukaraja dimekarkan menjadi dua yaitu desa Sukaraja sendiri dan desa Sukabakti. Banyak warga kedua desa merupakan pendatang baru dari pulau Jawa sebagai Transmigran pada masa Pemerintahan Orde Baru. Pertumbuhan dan kemajuan di bidang pendidikan memberikan manfaat yang baik sehingga makin banyak putra-putri yang berpendidikan tinggi. Terdapat fasilitas kesehatan berupa Puskesmas, lapangan olahraga dan juga terdapat 5 masjid akbar dan 2 gereja.

## **2. Visi dan Misi Tk ABA**

### 1) Visi

”menyiapkan generasi yang beriman dan Taqwa dan di ridhoi Allah. Mengembangkan potensi Anak sejak Usia Dini sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan.

### 2) Misi

- a. Menanamkna nilai-nilai moral yang dilandasi iman dan taqwa.
- b. Melaksanakan pendidikan anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan.
- c. Menanamkan kepada masyarakat pentingnya pendidikan anak usia dini.
- d. Menciptakan situasi bermain yang bersih, aman, tertib dan menyenangkan.
- e. Terjalinnya hubungan harmonis dengan orang tua masyarakat dan pemerintah.

## **3. Gambaran Responden Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan satu kali saja pada saat yang sama di Tk ABA Desa Sukabakti Kec. Palas pada tanggal 23 Juli s.d 25 Juli 2021. Responden penelitian adalah ibu wali murid yang bersekolah di Tk ABA mulai dari kelas A, B1 dan B2. Responden yang didapatkan pada

penelitian ini sebanyak 47 orang. Dengan responden membuat kelompok kecil berisi 5 sampai 7 orang perkelompok dengan diberikan kertas kuisisioner secara langsung untuk mengisi kuisisioner dengan 1 kali pengisian.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Sukabakti Kec. Palas pada bulan Mei hingga Agustus dilaksanakan dengan menggunakan kertas kuisisioner. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu wali murid dari anak yang aktif bersekolah di Tk ABA.

### **1. Data Umum Responden**

Data umum yang disajikan meliputi karakteristik responden berdasarkan umur anak dan jenis kelamin anak.

#### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak**

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di TK ABA**

<b>NO</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	3 tahun	18	38,3 %
2	4 tahun	14	29,8 %
3	5 tahun	15	31,9 %
	Total	47	100 %

*(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Eriska Indah Tawakalni,*

*Agustus 2021)*

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki anak berusia 3 tahun berjumlah 18 ibu (38,3%), hampir setengahnya responden memiliki anak berusia 4 tahun sebanyak 14 ibu (29,8%),

dan hampir setengah responden memiliki anak berusia 5 tahun dengan jumlah 15 ibu (31,9%).

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak**

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak di Tk ABA**

<b>NO</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Laki-laki	24	51,1 %
2	Perempuan	23	48,9 %
	Total	47	100 %

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Eriska Indah Tawakalni, Agustus 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 24 anak (24 %), dan hampir setengah anak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 anak (48,9 %).

## **2. Analisis Univariat**

Analisa *univariat* dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *statistical program for social science* versi 26.0 dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia *toddler* pada *toilet training* dan distribusi frekuensi keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA.

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Anak Usia *Toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas Tahun 2021

**Tabel 4.3**

**Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* di Tk ABA Desa Sukabakti  
Kecamatan Palas Tahun 2021**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang	15	31,9 %
Cukup	12	25,5 %
Baik	20	42,6 %
Total	47	100 %

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Eriska Indah Tawakalni,  
Agustus 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil analisis tingkat pengetahuan menunjukkan tingkat pengetahuan yang dominan adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden ( 42,6 %).

- b. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Penerapan *Toilet Training* Anak Usia *Toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas Tahun 2021

**Tabel 4.4**

**Keberhasilan penerapan *Toilet Training* di Tk ABA Desa  
Sukabakti Kecamatan Palas Tahun 2021**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang	18	38,3 %
Baik	29	61,7 %
Total	47	100 %

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Eriska Indah Tawakalni,  
Agustus 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil analisis penerapan toilet training menunjukkan hasil yang dominan adalah responden yang mempunyai penerapan toilet training yang baik yaitu sebanyak 29 responden (61,7 %).

### 3. Analisa Bivariat

Berikut ini akan dijelaskan hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

**Tabel 4.5**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas**

Penerapan toilet training							
Pengetahuan toilet training	Kurang		Baik		Total		<i>P Value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	12	25,5	3	6,4	15	31,9	
Cukup	4	8,5	8	7,4	12	25,5	0,00
Baik	2	4,3	18	38,3	20	42,6	

Total	18	38,3	29	61,7	47	100	
-------	----	------	----	------	----	-----	--

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Eriska Indah Tawakalni, Agustus 2021)

Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa hasil yang dominan yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam penerapan *toilet training* sebanyak 12 responden (25,5 %), diikuti dengan responden yang penerapan *toilet training* baik sebanyak 3 responden (6,4 %). Sedangkan untuk analisis data pengetahuan toilet training didapatkan hasil yang dominan yaitu responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan penerapan *toilet training* yang baik pula sebanyak 18 responden (38,3 %), sedangkan untuk hasil terkecil didapatkan pada pengetahuan yang baik namun penerapannya kurang yaitu sebanyak 2 responden (4,3 %).

Berdasarkan dari hasil output uji statistik Uji Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa *P Value* (0.00) <  $\alpha$  (0,05). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

### C. Pembahasan

1. Interpretasi Dan Hasil Diskusi

Interpretasi hasil yang akan peneliti jelaskan pada bab ini mengacu pada tujuan khusus yaitu mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* dan mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

**a. Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Tk ABA**

Hasil penelitian yang di dapatkan dari 47 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA mendapatkah hasil mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (42,6 %). Namun dalam penelitian ini masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang responden (31,9 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ledy Claudya Lase, 2018) yaitu penelitian yang dilakukan di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang (75,6 %).

Sebagaimana menurut Notoadmojo (2010) yang dikutip oleh (Lestari, T 2015) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Bisa dikatakan juga bahwa pengetahuan merupakan berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Selain itu juga didapatkan dari

proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan juga bisa dikatakan suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik.

Menurut analisa peneliti bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap penerapan toilet training. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan toilet training.

**b. Keberhasilan Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas**

Hasil penelitian dari 47 responden di dapatkan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki keberhasilan toilet training yang baik yaitu sebanyak 29 responden (61,7 %), diikuti oleh 18 responden (38,3 %) yang kurang dalam penerapan toilet training.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Imania (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki keberhasilan toilet training yang baik yaitu sebanyak 32 responden (41,6 %). Keberhasilan toilet training tergantung kesiapan fisik, intelektual emosional dan motivasi anak. Suksesnya toilet training tergantung kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang toilet training maka akan melaksanakan toilet training yang baik pula kepada anaknya.

Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *toilet training*. Tinggi nya tingkat pengetahuan ibu terhadap penerapan *toilet training* dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, juga dapat berhubungan dengan terpaparnya informasi *toilet training* melalui media massa atau penyuluhan dari pihak tenaga kesehatan.

Dengan demikian hasil dari analisa peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang toilet training akan menghasilkan keberhasilan penerapan toilet training yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal.

**c. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Keberhasilan Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.**

Hasil penelitian yang dilakukan di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas Tahun 2021 oleh peneliti Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas mendapatkan hasil yang dominan yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan penerapan toilet training yang kurang pula sebanyak 12 responden (25,5 %), diikuti penerapan toilet training yang kurang dengan keberhasilan yang baik sebanyak 3 responden (6,4 %). Sedangkan untuk hasil terkecil dari data didapatkan responden yang berpengetahuan baik namun penerapan nya kurang sebanyak 2 responden (4,3 %)

dan didapatkan 18 responden (38,3 %) yang mempunyai pengetahuan yang baik dengan penerapan toilet training yang baik.

Berdasarkan dari hasil output *uji statistic uji square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa *P Value* (0.00) <  $\alpha$  (0,05). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Ilmalia (2018) yang menemukan hasil yang signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta mempunyai nilai *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) untuk pengetahuan dan 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta.

Hasil analisa penelitian bahwa menunjukkan adanya Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas. Dari hasil kuisisioner saat melakukan penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata ibu mempunyai pengetahuan yang baik dengan keberhasilan penerapan *toilet training* yang baik.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu tentang *toilet training* sangat berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan toilet training anak ataupun

sebaliknya. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya penerapan *toilet training* cenderung tidak menerapkan *toilet training* dengan tepat dan benar. Hal ini didukung oleh rendahnya pendidikan ibu dan kurangnya terpapar informasi sehingga ibu tidak mengetahui manfaat yang baik jika menerapkan *toilet training* serta akibat buruk terhadap anak jika tidak menerapkannya.

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya penerapan *toilet training*, hal ini dikarenakan tidak adanya tindak lanjut ibu mengenai penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Faktor pendukung lainnya juga bisa berasal dari pekerjaan ibu, ibu yang harus bekerja dari pagi hingga sore hari cenderung tidak ada waktu untuk mengajarkan anak cara buang air kecil atau cara buang air besar, ibu mengatakan lelah saat pulang kerumah dan waktunya istirahat.

*Toilet training* sendiri merupakan latihan atau usaha untuk menanamkan kebiasaan aktivitas buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pada tempatnya yaitu toilet dengan benar dan teratur pada anak. Seperti yang diungkapkan (Maidartati, 2018) bahwa *toilet training* merupakan salah satu tugas utama orang tua dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia *toddler*

Dampak negatif yang dapat terjadi jika gagalnya penerapan *toilet training* adalah akan menyebabkan *enuresis* sampai usia dewasa pada anak, anak akan menjadi keras kepala dan tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan jika berhasil dalam menerapkan *toilet training* anak akan menjadi mandiri, menjadi pribadi yang disiplin serta menciptakan karakter yang baik saat dewasa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan *toilet training* pada

anak usia toddler di Tk ABA Desa Sukaraja Kecamatan Palas. Hasil analisa penelitian bahwa adanya Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena adanya beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada saat pengambilan data responden tidak paham cara pengisian dengan link google form sehingga di alihkan menggunakan kertas kuisisioner.
2. Peneliti tidak bisa mengumpulkan semua responden dalam suatu tempat dikarenakan penderita wabah covid 19 yang terus bertambah setiap harinya dan wilayah penelitian sempat menjadi zona merah, maka peneliti menyiasati dengan membentuk kelompok kecil berjumlah 5 orang sampai 7 orang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas” dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik dari anak yang bersekolah di Tk ABA meliputi usia anak paling banyak orang tua yang memiliki usia anak 3 tahun, dan paling banyak responden memiliki anak berjenis kelamin laki-laki.
2. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yang dominan dari responden orang tua di Tk ABA adalah perbengetahuan baik.
3. Tingkat keberhasilan penerapan toilet training responden orang tua di Tk ABA dikategorikan baik.
4. Berdasarkan hasil output uji chi square dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa ada Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* anak usia *toddler* di Tk ABA Desa Sukabakti Kecamatan Palas Tahun 2021.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi beberapa pihak yaitu :

### 1. Bagi sekolah

Untuk responden dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah dapat ditindak lanjuti dengan cara mengadakan pertemuan wali murid dengan materi tingkat pengetahuan dan melakukan kerjasama dengan guru.

### 2. Bagi Responden

Bagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik harap dipertahankan dan selanjutnya dapat diterapkan pada anaknya. Sedangkan untuk responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang harus ditingkatkan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik memilih tingkat pengetahuan tentang penerapan *toilet training* maupun keberhasilan *toilet training*, dan juga diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Serta membentuk kegiatan terkait upaya penambahan ilmu dan pengetahuan tentang *toilet training* pada anak usia *toddler*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyaningsih .D.S. 2017. Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja.  
<https://scholar.google.co.id/citations?user=GoQ0DB4AAAAJ&hl=id>.  
(Online). Diakses pada 18 Juni 202.
- Dharma, Kelana Kusuma. 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan: *Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian (Revisi)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Edianti komala. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda*. Samarinda, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda. Disertasi.
- Hendrawati, DA, I. A., & Senjaya. S. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Pada Mukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20 (1), 31–42.

- Ifalah, D., Hikmah, N., & Surakarta, B. 2019. Korelasi Kesiapan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan. 9(1), 68-73.
- Iwan, S., Sandra, P., & Indra, M. 2018. Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Majasari Garut. Vol. 5 No. 2. 59-64.
- Ledy Claudya Lase. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler Di Paud Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Medan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Disertasi. (<https://poltekkes.aplikasi.akademi.com/xmlui/handle/123456789/865>) diakses pada 28 Mei 2021.
- Lestari T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Penelitian Pustaka* (Cetakan I). Jakarta: Nuha Medika. (Online). ([http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11202&keywords=](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11202&keywords=)) diakses pada 18 Juni 2021.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed Rev)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rasyada, A. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Tk a Dan Tk B Di Tk Pkk Jotawang Yogyakarta*. (<http://eprints.uad.ac.id>) diakses pada 18 Mei 2021.
- Siyoto, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Medika.
- Soetjiningsih dan Dde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: kedokteran

EGC.

Yekti Yista Nara. 2019. Hubungan Keberhasilan Toilet Training Dengan Kontrol Enuresis Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 09 Singosari. Malang, Politeknik Kesehatan Rs Dr. Soepraoen Malang. Disertasi.

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eriska Indah Tawakalni

NPM : 17.156.01.11.009

Judul yang Diusulkan :

**1. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEBERHASILAN TERHADAP PENERAPAN TOILET TRAINING  
PADA ANAK USIA TODDLER DI TK ABA**

Lampirkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian untuk judul prioritas utama.

Lampung, 11 Mei 2021

Mahasiswa



Eriska Indah Tawakalni

NPM. 171560111009

Mengetahui,  
Kordinator Skripsi

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



Rotua Surianny S, M.Kes

Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns., M.Kep

NIDN. 0315018401

NUPN. 9901009124

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners  
STIKes Medistra Indonesia




Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIDN. 0301109302

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Keperawatan (S1)
2. Kordinator Skripsi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa

**KEGIATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

<b>Tanggal Bimbingan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Paraf Pembimbing</b>	<b>Catatan Pembimbing</b>
<b>11 Mei 2021</b>	<b>Pengajuan Judul Skripsi</b>	  Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<b>ACC JUDUL</b>
<b>26 Mei 2021</b>	<b>Pengajuan BAB I</b>	  Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<b>REVISI BAB I dan lanjut BAB II</b>
<b>05 Juni 2021</b>	<b>Pengajuan BAB II</b>	  Nurti Yunika K Gea,	<b>ACC BAB II dan Lanjut BAB III</b>

		S.Kep.,Ns.,M.Kep	
<b>13 Juni 2021</b>	<b>Pengajuan BAB  III</b>	  Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<b>REVISI BAB III  Definisi Operasional  dan Kuesioner</b>
<b>17 Juni 2021</b>	<b>Pengajuan BAB  III</b>	  Nurti Yunika K  Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<b>ACC Proposal dan  Sidang Proposal</b>
<b>6 Juli 2021</b>	<b>Konsultasi  revisi proposal  setelah sidang  proposal</b>	  Nurti Yunika K  Gea,	<b>Revisi sesuai arahan,  acc proposal dan  dikirimkan kepada  penguji I</b>

		S.Kep.,Ns.,M.Kep	
<b>7 juli 2021</b>	<b>Konsultasi revisi proposal setelah sidang proposal</b>	 Baltasar S.S Dedu, S.Kep.,M.Sc	<b>Acc proposal penelitian dan membuat surat pengajuan penelitian</b>
<b>30 Agustus 2021</b>	<b>Konsultasi skripsi bab 4 dan 5</b>	 Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<b>Revisi sesuai arahan</b>
<b>31 Agustus 2021</b>	<b>Konsultasi skripsi bab 1 sampai 5 dan lampiran</b>	 Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<b>Acc skripsi, lanjutkan membuat ppt</b>

<p><b>1 September</b> <b>2021</b></p>	<p><b>Konsultasi</b> <b>skripsi bab 1 –</b> <b>5, lampiran,</b> <b>dan ppt</b></p>	  <p>Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep</p>	<p><b>ACC SIDANG HASIL</b> <b>AJUKAN SIDANG KE</b> <b>KOORD SKRIPSI</b></p>
<p><b>8 September</b> <b>2021</b></p>	<p><b>Konsultasi</b> <b>revisi siding</b> <b>akhir</b></p>	  <p>Nurti Yunika K Gea, S.Kep.,Ns.,M.Kep</p>	<p><b>Revisi bagian abstrak</b> <b>dan sudah diperbaiki,</b> <b>ACC HC</b></p>

**Mengetahui,**

**Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Profesi Ners**

**Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ners.,M.Kep**

**NIDN. 0301109303**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**(S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG PROPOSAL SKRIPSI**  
**SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN**  
**PROFESI NERS**  
**STIKES MEDISTRA INDONESIA**  
**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eriska Indah Tawakalni

NPM : 17.156.01.11.009

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba

Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal Skripsi kepada koordinator Skripsi.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,


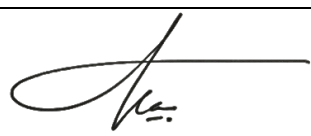


(Eriska Indah Tawakalni)

NPM: 17.156.01.11.009

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc	
2	II	Nurti Yunika Gea, S.Kep., Ns., M.Kep	

Bekasi, 22 Juni

Mengetahui,

Koordinator Skripsi

Kepala Program Ilmu Keperawatan

(S1) dan Pendidikan Profesi Ners

**Rotua Suriany S, M.Kes**

**NIDN. 0315018401**

**Dinda Nur F. H. B. S.Kep..Ns..M.Kep**

**NIDN. 0301109302**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA  
INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI  
KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

---

**FORMULIR PERMOHONAN HASIL SIDANG SKRIPSI**

**SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN**

**PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eriska Indah Tawakalni

NPM : 17.156.01.11.009

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan  
Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba

Dengan ini mengajukan permohonan sidang Skripsi kepada koordinator Skripsi.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,





(Eriska Indah Tawakalni)

NPM: 17.156.01.11.009

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 02 September 2021

NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc	
2	II	Nurti Yunika Gea, S.Kep., Ns., M.Kep	

Bekasi, 02 September 2021

Mengetahui,

Koordinator Skripsi

Kepala Program Ilmu Keperawatan

(S1) dan Pendidikan Profesi Ners

**Rotua Surianny S, M.Kes**

**Dinda Nur F. H. B. S.Kep..Ns..M.Kep**

NIDN. 0315018401

NIDN. 0301109302

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

**MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) STIKES MEDISTRA INDONESIA**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamulallaikum warohmatullahi wabarakatuh

Salam Hormat.

Saya Eriska Indah Tawakalni mahasiswa semester 8 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia jurusan S-1 Ilmu Kperawatan yang akan melakukan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba” dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan.

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan ibu untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan bersedia mengisi pernyataan dalam kuisisioner.

Hormat saya

Peneliti

Eriska Indah Tawakalni

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

**MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) STIKES MEDISTRA INDONESIA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, setelah mendapat penjelasan, saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba”, yang dilakukan oleh mahasiswa Stikes Medistra Indonesia :

Nama : Eriska Indah Tawakalni

Npm : 17.156.01.11.009

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative pada saya dan segala informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya karena itu jawaban yang saya berikan adalah sebenar-benarnya.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Lampung, Juni 2021

Responden

(.....)

**KUISIONER**

**Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Ibu**

Nomor responden : (diisi oleh peneliti)

**A. Karakteristik Responden**

**Identitas Responden**

Nama Inisial :

Usia :

Nama anak :

Usia :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian :

Bacalah pertanyaan dengan teliti

Isilah pertanyaan dengan jawaban yang jujur dan tepat

Berilah tanda ceklist (  $\surd$  ) pada pilihan yang menurut anda benar

Ket :

Sangat Sering : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut pernah dan selalu  
dilakukan anak

Sering : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut sering dilakukan anak

Kadang-Kadang : Apabila ibu merasa pernyataan itu pernah tetapi tidak sering  
dilakukan oleh anak

Tidak Pernah : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan anak.

NO	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Ibu memberitahu anaknya tanda-tanda ingin buang air kecil atau besar				
2	Ibu memberitahu anaknya pada saat ingin buang air kecil atau besar harus ke toilet				
3	Ibu mengajarkan cara memakai dan membuka celana sendiri jika ingin buang air kecil atau besar				
4	Ibu membiarkan jika celana anak basah dan kotor				
5	Ibu membiarkan anaknya tidak mencuci alat kelamin nya setelah buang air kecil				
6	Ibu membiarkan anaknya mengompol di celana				
7	Ibu memarahi anaknya apabila mengompol di kasur				
8	Ibu selalu menyediakan air ketika anak ingin buang air kecil atau besar				
9	Ibu membiarkan anaknya buang air kecil atau besar bukan di toilet				
10	Ibu menegur anak nya jika buang air kecil atau besar bukan di toilet				

11	Ibu mengajari anaknya untuk berkata "pipis" jika ingin buang air kecil				
12	Ibu mengajarkan anaknya untuk berkata "eek" jika ingin buang air besar				
13	Ibu mengajarkan anak untuk buang air kecil ketika hendak tidur malam				
14	Ibu tidak membangunkan anak tengah malam untuk buang air kecil agar tidak mengompol				
15	Ibu mengajarkan anak cara jongkok atau duduk saat anak buang air kecil atau besar				
16	Ibu sudah mengenal sejauh mana tingkat kesiapan anak yang dimiliki oleh anak untuk buang air kecil atau besar				
17	Ibu meluangkan waktu setiap hari untuk mengajarkan cara buang air kecil atau besar di toilet meski sibuk dengan pekerjaan				
18	Ibu selalu merasa tidak sabar dan tidak dapat mengontrol emosi saat melatih anak buang air kecil atau besar di toilet				
19	Ibu langsung membawa anak ke toilet ketika anak menunjukkan tanda-tanda ingin buang air				

	kecil/besar				
20	Ibu selalu mengawasi anak ketika melakukan latihan toilet training				

**Kuisisioner Keberhasilan Penerapan Toilet Training**

Nomor responden : (diisi oleh peneliti)

**B. Karakteristik Responden**

**Identitas Responden**

Nama Inisial :

Usia :

Nama anak :

Usia :

Jenis kelamin :

**Petunjuk pengisian :**

Bacalah pertanyaan dengan teliti

Isilah pertanyaan dengan jawaban yang jujur dan tepat

Berilah tanda ceklist (  $\surd$  ) pada pilihan yang menurut anda benar

Ket :

YA : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut sering dilakukan

TIDAK : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

NO	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Sampai saat ini anak saya masih mengompol		
2	Sampai saat ini anak saya masih sering buang air besar di celana		
3	Anak selalu minta di anter jika pergi ke kamar mandi sampai saat ini		
4	Anak saya selalu menunjukkan rasa ingin buang air kecil/besar dengan ekspresi yang berbeda (menyengitkan alis, kaki seperti menahan, dan bergerak-gerak)		
5	Anak menangis ketika buang air kecil atau besar		
6	Anak menggunakan kata "eek" atau "pipis" ketika ingin buang air kecil atau besar		
7	Anak tidak mau cebok sendiri saat selesai buang air kecil atau buang air besar		
8	Anak masih mengompol di malam hari		
9	Anak masih meminta bantuan pada saat membuka celana ketika ingin buang air besar atau buang air kecil		
10	Anak masih meminta bantuan untuk menyiram toilet sesudah buang air kecil atau buang air besar		
11	Anak meminta ke kamar mandi saat ingin buang air kecil di malam hari		
12	Anak mampu menempatkan diri dengan benar pada lubang kloset		
13	Anak mampu mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan benar		

14	Anak sudah bisa duduk atau jongkok di toilet selama 5-10 menit saat buang air besar		
15	Anak meminta diganti celana nya ketika celana basah atau kotor		
16	Saat ingin buang air besar atau kecil anak saya bilang namun celananya sudah basah		
17	Anak sudah teratur untuk buang air besar ke toilet		

UJI VALIDITAS

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	82.2128	29.562	-.079	.	.613
Y1.2	81.4894	27.429	.325	.	.562
Y1.3	81.1277	27.853	.355	.	.564
Y1.4	81.1277	28.418	.271	.	.572
Y1.5	81.2340	29.661	-.062	.	.597
Y1.6	83.4468	27.296	.155	.	.579
Y1.8	81.4255	29.467	-.030	.	.595
Y1.9	83.2553	27.325	.220	.	.570
Y1.10	83.7234	27.378	.268	.	.565
Y1.11	82.5106	30.212	-.144	.	.621
Y1.12	81.3404	26.447	.482	.	.545
Y1.13	81.2979	28.909	.090	.	.583
Y1.14	83.3830	26.024	.327	.	.553
Y1.15	81.5106	26.168	.337	.	.553
Y1.16	81.1277	27.809	.366	.	.564
Y1.17	81.2553	27.933	.196	.	.573
Y1.18	81.7234	28.378	.105	.	.584
Y1.19	82.5106	28.386	.065	.	.591
Y1.20	81.6596	28.142	.143	.	.579
Y1.21	81.2340	28.574	.149	.	.579
Y1.22	81.8511	27.434	.416	.	.558
Y1.23	82.1064	28.097	.172	.	.576
Y1.24	82.9149	28.906	.001	.	.599



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: [stikesmedistraindonesia1@gmail.com](mailto:stikesmedistraindonesia1@gmail.com)

Bekasi, 22 Juni 2021

Nomor : 169/STIKes MI/Kep/B4/VI/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth  
Kepala Sekolah TK ABA  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya kegiatan SKRIPSI pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan studi pendahuluan untuk mahasiswa kami atas nama:

Nama Mahasiswa : Eriska Indah Tawakalni  
NPM : 17.156.01.11.009  
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Terhadap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler Di TK ABA

akan melakukan studi pendahuluan di Sekolah TK ABA, oleh karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut diatas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Keperawatan (S1) & Pend. Profesi Ners  
STIKes Medistra Indonesia

Lisna Agustina, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN : 0404088405

Tembusan :  
1. Ketua STIKes MI  
2. WK 1 Bid. Akademik  
3. Peringgal

## Lampiran 11



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**  
**MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

Bekasi, 08 Juli 2021

Nomor : 217/STIKes MI/Kep/B4/VII/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth  
Kepala Sekolah TK ABA  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya kegiatan Tugas Akhir Skripsi yang merupakan syarat kelulusan dari Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami informasikan :

Nama Mahasiswa : Eriska Indah Tawakalni  
NPM : 17.156.01.11.009  
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Terhadap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di TK ABA

akan melakukan penelitian di Sekolah TK ABA. Oleh karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami tersebut diatas. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) & Pend. Profesi Ners  
STIKes Medistra Indonesia

Lisna Agustina, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN : 0404088405

Tembusan :  
1. Ketua STIKes MI  
2. WK 1 Bid. Akademik  
3. Pertinggal

*Lampiran 12*

MASTER TABEL HASIL UJI UNIVARIAT DAN BIVARIAT

Pengetahuan Toilet Training	Penerapan Toilet Training
3	2
3	2
3	2
3	2
1	1
1	1
1	1
1	2
1	2
1	1
3	2
1	1
1	1
3	2
2	2
2	2
1	2
3	2
3	2
3	2
3	2

3	1
2	2
3	2
2	2
3	2
1	1
3	2
1	1
3	2
1	1
3	2
2	1
3	1
1	1
2	1
3	2
3	2
3	2
2	1
2	2
1	1
1	1
2	2
2	2
2	2

2	1
---	---

**HASIL UJI UNIVARIAT**

1. Pengetahuan Penerapan Toilet Training Anak Usia Toddler

<b>Kategori Tingkat Pengetahuan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	15	31.9	31.9	31.9
	Cukup	12	25.5	25.5	57.4
	Baik	20	42.6	42.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

2. Keberhasilan Penerapan Toilet Training Anak Usia Toddler

<b>Kategori Keberhasilan Toilet Training</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	18	38.3	38.3	38.3
	Baik	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

**HASIL UJI BIVARIAT**

1. Uji Chi Square

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Tingkat Pengetahuan * Kategori Keberhasilan Toilet Training	47	100.0 %	0	0.0%	47	100.0 %

Kategori Tingkat Pengetahuan * Kategori Keberhasilan Toilet Training Crosstabulation					
			Kategori Keberhasilan Toilet Training		Total
			Kurang	Baik	
Kategori Tingkat Pengetahuan	Kurang	Count	12	3	15
		Expected Count	5.7	9.3	15.0
		% of Total	25.5%	6.4%	31.9%
	Cukup	Count	4	8	12
		Expected Count	4.6	7.4	12.0
		% of Total	8.5%	17.0%	25.5%
	Baik	Count	2	18	20
		Expected Count	7.7	12.3	20.0
		% of Total	4.3%	38.3%	42.6%
Total		Count	18	29	47
		Expected Count	18.0	29.0	47.0
		% of Total	38.3%	61.7%	100.0 %

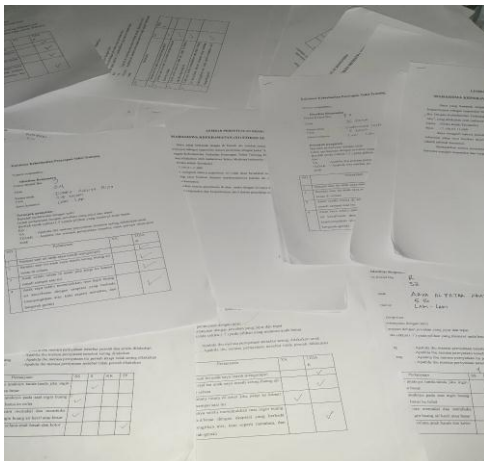
<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.942 <sub>a</sub>	2	.000
Likelihood Ratio	19.266	2	.000
Linear-by-Linear Association	17.059	1	.000
N of Valid Cases	47		
a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.60.			

*Lampiran 15*

1. Responden mengisi kuisisioner



2. Lembar kuisisioner



**RIWAYAT HIDUP**



**I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Eriska Indah Tawakalni

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 03 Agustus 1997

Agama : Islam

E-Mail : [eriskaindah03@gmail.com](mailto:eriskaindah03@gmail.com)

Alamat : Dusun Pelabuh Rt 001/004 Ds. Sukaraja  
Kec. Palas Kab. Lampung Selatan

## **II. PENDIDIKAN FORMAL**

2004 - 2010 : SDN 3 Sukaraja

2010 - 2013 : SMPN 1 Kalianda

2013 - 2016 : SMAN 1 Kalianda

2017 - 2021 : STIKes Medistra Indonesia (S1 Ilmu Keperawatan)

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Assalamuallaikum wr. wb*

*Puji syukur khadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini.*

*Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orangtua tercinta. Bp. Sunardi (Alm) dan Ibu Siti Fatimah (Almh). Walau ibu dan bapak sudah ada disisi Allah tapi doa dan kasih sayang ibu masih sangat saya rasakan yang selalu membuat saya bangkit dan semangat saat kehilangan arah dan akan menyerah. Namun demi membuat bangga dan membuktikan bahwa impian ibu terwujud dan tidak akan sia-sia saya persembahkan skripsi ini untuk kalian. Mungkin ucapan terimakasih dan selembar kertas ini tidak bisa membalas semua itu. Juga tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kakak saya Hanifa Hanum dan M Luthfi Afani yang selalu memberikan dorongan baik materi maupun semangat. Tak lupa kepada seluruh keluarga yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.*

*Terimakasih kepada seluruh dosen-dosen yang selama ini telah membimbing, dan mengajarkan semua ilmu keperawatan. Terimakasih kepada ibu Nurti Yunika Gea, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini memberikan masukan dan selalu meluangkan waktu untuk kami anak bimbingan skripsi ibu.*

*Terimakasih kepada keluarga FIGHTNERS yang selama ini menjadi teman  
seperjuangan dalam mendapatkan gelar sarjana keperawatan (S. Kep) ini.*

*Terimakasih saya ucapkan untuk Desi Deria, Diana Rahkman, dan Tanti Wahyuni  
Yang selalu memberikan masukan dan memotivasi saya. Terimakasih untuk  
Lampung Squard Ajeng Nevia, Tika Ratna Setiawati, Kurnia Aditama, dan Siti  
Sholeha terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan anak rantau selama 4  
tahun kebelakang ini. Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian  
semua, orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai, semga skripsi ini dapat  
bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan  
datang, Amiin.....*